

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 6 No. 1	Edition: Oktober 2023 – April 2024
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received : 20 Oktober 2023	Revised: 22 Oktober 2023	Accepted: 26 Oktober 2023

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI UMUR 0-1 TAHUN DI POSYANDU TIRTOMULYO DESA JOHO KECAMATAN WATES KABUPATEN KEDIRI

Betristasia Puspitasari ¹, Rofik Darmayanti ²

^{1,2}Akademi Keperawatan Dharma Husada Kediri

e-mail : betristasya@gmail.com

ABSTRACT

Background: Immunization is a program that babies need for the present and future to avoid certain diseases. Immunization as an effort to reduce death and morbidity in children. The reason for this study was to know the connection among information and maternal mentalities in giving essential vaccination to infants 0-1 years. **Methods:** The research used correlation with the cross sectional approach. The number of population in this study was all moms who had infants 0-1 years at Posyandu Tirtomulyo, Joho Village, Wates District, Kediri Regency as many as 37 respondents. The sample taken in this study was 32 respondents. The sampling technique used is accidental sampling. Information assortment utilizing polls, information handling, altering, coding, scoring and organizing. Information investigation utilizing Chi-Square. **Result:** The results of the study on 32 respondents, the majority of respondents were well knowledgeable there were 14 respondents (43.8%), sufficient knowledge 10 respondents (31.2%) and less as many 8 respondents (25%), while for maternal attitudes in providing basic immunization with positive attitude categories as many as 23 respondents (71.9%) and negative attitudes as many as 9 respondents (28.1%). From the Chi-Square examiner test, it shows p value = 0.000 (p value < 0.05), then, at that point, H_1 is acknowledged, H_0 is rejected, really intending that there is a connection among information and maternal mentalities in giving essential vaccination to children matured 0-1 years. **Discussion:** It very well may be presumed that there is a connection among information and maternal mentalities in giving essential vaccination to infants 0-1 years. To further increase the knowledge of mothers of infants who are still lacking about the significance of fundamental vaccination, it is recommended that the government through health workers provide health education to mothers to be positive about basic immunization. So it is expected to achieve complete basic immunization coverage for each child.

Keyword : mother, knowledge, attitude, basic immunizations, infants aged 0-1 years

1. PENDAHULUAN

Bayi adalah sebuah hadiah yang diberikan Tuhan untuk setiap keluarga yang sangat diharapkan. Keluarga sangat mengharapkan bayinya sehat. Maka dari itu keluarga menjaga kesehatan bayinya dengan melakukan pencegahan penyakit melalui imunisasi. Imunisasi merupakan suatu program yang dibutuhkan bayi untuk masa sekarang dan masa depan agar terhindar dari penyakit-penyakit tertentu (Proverawati, 2010:32).

Upaya untuk mengurangi kesakitan dan tingkat kematian pada anak-anak dengan imunisasi. Target pencapaian imunisasi yang kurang disebabkan antara lain oleh perilaku tenaga kesehatan, tempat imunisasi, kedatangan petugas, umur ibu, pendidikan, penghasilan keluarga tiap bulan, pengetahuan tentang efek samping imunisasi, adat istiadat, pekerjaan, tingkat pengetahuan, perilaku ibu dan motivasi dari keluarga (Rahmawati & Wahjuni, 2014).

Sekitar 28,8% orangtua mengatakan mereka ragu-ragu untuk mengimunitasikan anak-anak mereka karena dapat menyebabkan demam setelah pemberian imunisasi. Penjelasan kedua yang juga menjadi penghalang imunisasi di Indonesia adalah perdebatan soal hala-haram imunisasi. Diketahui bahwa 26,3% orangtua tidak mengizinkan anak-anak untuk diimunitasikan mengingat adanya penilaian yang keliru tentang imunisasi (Hidayatullah, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan RI sejak awal pandemic covid-19 capaian imunisasi dasar lengkap mengalami

Imunisasi bukan lagi hal terbaru dalam cakupan kesehatan di Indonesia, tetapi baru-baru ini banyak orang tua masih enggan memutuskan apakah anak-anak mereka akan diimunitasikan atau tidak. Keraguan itu sepenuhnya masuk akal, banyak berita dan anggapan yang tidak jelas, mulai dari alergi, autis, hingga kejang-kejang dikarenakan imunisasi (Proverawati, 2010).

Berdasarkan information Riskesdas 2013 penyebab orangtua khususnya ibu tidak mau mengimunitasikan anaknya karena demam, tidak ada izin dari keluarga, tempat imunisasi jauh, orangtua sibuk sehingga tidak ada waktu untuk mengimunitasikan anaknya, anak sakit, dan kurangnya pengetahuan orangtua dimana lokasi pelayanan imunisasi (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia kematian anak di bawah satu tahun disebabkan infeksi saluran nafas akut, komplikasi perinatal yang terjadi pada bayi berusia 0-28 hari. Penyakit infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain campak, vaksin pertusis, vaksin Hib, vaksin pneumokokus, dan vaksin rotavirus. Oleh karena itu, imunisasi sangat penting dan angka cakupannya harus tinggi (Arifianto, 2014: 10).

Di dalam program imunisasi ini pengetahuan ibu sangat penting karena ibu nantinya akan berperan dalam mendukung tercapainya program. Informasi, keyakinan, sikap, dan perilaku kesehatan juga penting. Tidak adanya penjelasan dari petugas

mengakibatkan masalah pengetahuan dan ketaatan ibu dalam program vaksinasi rendah. Untuk meningkatkan program imunisasi, telah disiapkan tempat khusus untuk pelayanan imunisasi. Imunisasi bisa diberikan di Posyandu, Puskesmas, Polindes, Rumah sakit, Bidan, Praktik Spesialis dan berbagai tempat yang lain yang telah disediakan (Proverawati, 2010: 6).

2. METODE

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil penjabaran penelitian :

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No.	Umur	Frekuensi	Presentase
1	< 20 th	7	21,9
2	20-30 th	21	65,6
3	> 30 th	4	12,5
Jumlah		32	100

Tabel 1. Menyatakan dari 32 responden terbanyak berumur 20-30 tahun 21 orang (65,6%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SD	0	0
2	SMP	10	31,2
3	SMA	18	56,3
4	PT	4	12,5
Jumlah		32	100

Tabel 2. Menyatakan dari 32 responden mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (56,3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Metode yang dipakai dalam penelitian ini korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasinya seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan di Posyandu Tirtomulyo Desa Joho Kecamatan Wates Kabupaten Kediri sebanyak 37 responden. Sampel sebanyak 32 responden. Pengambilan sampel memakai *Accidental sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Kuesioner yang dipakai yaitu kuesioner pengetahuan dan sikap.

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	IRT	17	53,1
2	Petani	8	25
3	Wiraswasta	7	21,9
Jumlah		32	100

Tabel 3. Menyatakan dari 32 responden mayoritas responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 17 responden 53,1(%)

Analisis Univariat

Tabel 4. Pengetahuan Ibu tentang imunisasi dasar pada bayi usia 0-1 tahun

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Baik	14	43,8
2	Cukup	10	31,2
3	Kurang	8	25
Jumlah		32	100

Tabel 4. menyatakan dari 32 responden bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik sebanyak 14 responden (43,8%), berpengetahuan cukup sebanyak 10 responden (31,2%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 8 responden (25%).

Tabel 5. Sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar

No.	Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Positif	23	71,9
2	Negatif	9	28,1
	Jumlah	32	100

Dari tabel 5. menyatakan bahwa dari 32 responden yang diteliti, yang memiliki sikap positif sebanyak 23 responden (71,9%), dan 9 responden (28,1 %) memiliki sikap negatif.

Analisis Bivariat

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-1 tahun

Sikap	Positif		Negatif		Jumlah	
	N	%	N	%	N	%
Pengetahuan Baik	14	60,9	0	0	14	43,8
Cukup	8	34,8	2	22,2	10	31,2
Kurang	1	4,3	7	77,8	8	25
Jumlah	23	100	9	100	32	100
Uji Chi square	p	Valu e	=	0,000	P	0,05
						<

Dari tabel 6. menyatakan bahwa dari 32 responden:

- 1) Responden berpengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (60,9%), sedangkan berpengetahuan baik mempunyai sikap negatif 0 responden (0%).
- 2) Responden berpengetahuan cukup memiliki sikap ibu positif sebanyak 8 responden (34,8%), sedangkan berpengetahuan cukup mempunyai sikap negatif 2 responden (22,2%)
- 3) Responden berpengetahuankurang memiliki sikap positif sebanyak 1 responden (4,3%), sedangkan berpengetahuan kurang mempunyai sikap negatif sebanyak 7 responden (77,8%).
- 4) Berdasarkan uji analisis Chi-Square menunjukkan nilai $p \text{ value} = 0,000$ (nilai $p < 0,05$) maka H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-1 Tahun

Berdasarkan tabel 4. pengetahuan ibu bayi usia 0-1 tahun mengenai imunisasi, dari 32 responden sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 14 responden (43,8%), pengetahuan cukup 10 responden (31,2%) dan pengetahuan kurang 8 responden (25%).

Pengetahuan adalah pemahaman yang didapat dari pengalaman dimulai dari lahir, sehingga orang itu mengetahui banyak hal (Hasanah, dkk, 2021).

Pengetahuan responden dalam penelitian ini dalam kategori baik. Umur, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pengetahuan baik ini.

Pengetahuan baik dipengaruhi oleh umur. Umur yang semakin matang berdampak pada kemampuan seseorang akan lebih matang dalam pemahaman dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010). Hasil penelitian tabel 1 menyatakan, dari 32 responden sebagian besar responden berumur 20-30 tahun yaitu 21 orang (65,6%).

Umur manusia bisa dipengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Usia yang bertambah matang menyebabkan meningkatnya daya tangkap dan pola pikirnya agar pengetahuannya juga meningkat. (Suwarya & Yuwono, 2017). Dengan meningkatnya umur manusia juga mempengaruhi kematangan dalam berpikir serta mengambil sikap.

Selain umur, pengetahuan juga dipengaruhi pendidikan. Hasil penelitian dari 32 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 18 responden (56,3%).

Menurut Notoatmojo (2012), menyebutkan pendidikan berpengaruh dengan pengetahuan seseorang, makadiartikandengan tingkat pendidikan tinggi otomatis dapat menambah pengetahuan yang dimiliki.

Faktor lain yang berpengaruh pekerjaan, dari hasil penelitian 32 responden mayoritas pekerjaannya ibu rumah tangga (IRT) 17 orang 53,1(%), petani 8 orang (25%) dan wiraswasta 7 orang (21,9%).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan. Kemampuan otak seseorang akan bertambah jika sering digunakan. Oleh karena itu pekerjaan yang seringkali menggunakan otak akan meningkatkan daya ingat otak. (Suwarya & Yuwono, 2017).

Ibu rumah tangga memiliki banyak waktu untuk meningkatkan pengetahuan. Ibu-ibu. Mereka dapat mencari informasi tentang imunisasi dari media yaitu media social dan media cetak. Selain itu, didapatkan dari teman ataupun tenaga kesehatan.

Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-1 Tahun

Berdasarkan tabel 5. dari 32 ibu yang memiliki sikap positif sejumlah 23 orang (71,9%), dan 9 orang (28,1 %) memiliki sikap negatif.

Sikap adalah hal paling penting dalam psikologi sosial yang berisi unsur sikap baik sebagai individu maupun kelompok (Wawan & Dewi, 2011:19).

Pada penelitian ini menggambarkan mayoritas ibu memiliki sikap positif dalam pemberian

imunisasi dasar, namun masih ada yang bersikap negatif. Sehingga perlu adanya pemberian informasi untuk menambah pengetahuan yang mendukung perubahan sikap dari negatif menjadi positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Anis Zakiyah mahasiswi Universitas Muhammadiyah Semarang pada tahun 2010 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Tentang Imunisasi dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi DPT Pada Bayi Umur 6-11 Bulan Di Desa Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal, menyatakan mayoritas responden 78,7% memiliki pengetahuan baik dengan sikap mendukung.

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-1 Tahun

Berdasarkan hasil penelitian dari 32 responden sebagian besar responden berpengetahuan baik memiliki sikap positif sebanyak 14 responden (60,9%), sedangkan yang berpengetahuan baik memiliki sikap negatif sebanyak 0 responden (0%).

Hasil uji analisis Chi-Square menunjukkan nilai p value = 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga H_1 diterima H_0 ditolak artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Anisa dan Ira Nirmala tahun 2017 dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan

Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo didapatkan dari sampel 39 responden. Hasil penelitian uji statistik bivariat menyatakan ada hubungan pengetahuan, sikap, dan persepsi ibu dengan status imunisasi batita dengan $p = 0,001$ ($p < 0,05$).

Semakin dalam pengetahuan yang diperoleh, maka ibu semakin pandai dalam menentukan sikap untuk mengambil keputusan. Sikap yang berlandaskan pengetahuan akan berdampak positif bagi ibu dan bayinya.

Berdasarkan penelitian ada sebagian kecil ibu-ibu yang memiliki pengetahuan kurang dengan sikap negatif, karena itu peran tenaga kesehatan sangat diperlukan agar dapat meningkatkan pengetahuan ibu supaya nantinya ibu memiliki sikap positif dalam pemberian imunisasi sehingga terwujud kelengkapan imunisasi dasar pada anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-1 tahun.

Saran

Untuk lebih menambah pengetahuan ibu bayi akan pentingnya imunisasi dasar, diharapkan pemerintah dengan menunjuk tenaga kesehatan untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada para ibu supaya bersikap positif terhadap pemberian imunisasi dasar. Dari sini diharapkan

tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada setiap anak.

KEPUSTAKAAN

Arifianto. 2014. *Pro Kontra Imunisasi*. Jakarta: Noura Books.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan; teori dan aplikasi*. Rineka Cipta.

Proverawati, Atikah. 2010. *Imunisasi dan Vaksinasi*. Nuha Offset.

Wawan, A. & M, Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Arsito Hidayatullah, 2017. *Ini Ragam Alasan Orang Tua Enggan Imunisasi Anak* [Online] <https://www.google.com/amp/s/amp.suara.com/health/2017/04/28/172815/ini-ragam-alasan-orangtua-enggan-imunisasi-anak>

Hasanah, Mas Saleha. dkk. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia* Vol. 5 No. 1 Maret 2021.

Kemendes RI, 2014. *Lindungi Ibu dan Bayi Dengan Imunisasi* [Online] (Update 15 Desember 2014) Diakses dari: www.depkes.go.id/article/view/15010200001/lindungi-ibu-bayi-dengan-imunisasi.html

Rahmawati, A. I., & Wahjuni, C. U. (2014). Factors Affecting

Completeness Basic Immunization Village District of North Krembangan. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1).

Suwarya, W. P., & Yuwono, P. (2017). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *University Research Collegium*, 1(2), 305 –314.

Tri Anisca Dillyana dan Ira Nurmala, 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Persepsi Ibu Dengan Status Imunisasi Dasar Di Wonokusumo *Jurnal Promkes* Vol. 7 No. 1 (2019) 68–78.

UNICEF, 2022. Cakupan Imunisasi Anak Rendah Akibat COVID-19, Pemerintah Atasi dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional. Diakses dari [:https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/cakupan-imunisasi-anak-rendah-akibat-covid-19-pemerintah-atasi-dengan-bulan-imunisasi](https://www.unicef.org/indonesia/id/siaran-pers/cakupan-imunisasi-anak-rendah-akibat-covid-19-pemerintah-atasi-dengan-bulan-imunisasi)

Zakiah, Anis. 2010. Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Tentang Imunisasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dpt Pada Bayi Umur 6-11bulan Di Desa Taman Gede Kecamatan Gemuh Kabupaten Kendal. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Muhammadiyah Semarang.